

## **Refreshing Pembelajaran PJOK Dengan Pendekatan Model TGfU Materi Permainan Sepakbola Pada Guru PJOK Tingkat SMP Se-Kabupaten Bantul**

Nurhadi Santoso<sup>1\*</sup>, Suhadi<sup>2</sup>, Riky Dwihandaka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

\*Email Korespondensi: [nurhadi\\_santoso@uny.ac.id](mailto:nurhadi_santoso@uny.ac.id)

HP. 085643001577

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyengarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sekolah menengah pertama se-Kabupaten Bantul tentang pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan pendekatan model *Teaching Game for Understanding* (TGfU) yang terkait dengan materi permainan bola besar khususnya permainan sepakbola sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PJOK di SMP. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh guru PJOK SMP di wilayah Kabupaten Bantul. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Refreshing Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Model TGfU Materi Permainan Sepakbola pada Guru PJOK Tingkat SMP se-Kabupaten Bantul” dapat berjalan dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 40 Guru PJOK SMP se-Kabupaten Bantul. Hasil pengujian data kuesioner pretest dan posttest diperoleh mean pretest sebesar 10,4 dan mean posttest sebesar 14,375. Dengan demikian, ada perbedaan mean sebesar 3,975. Berdasarkan uji statistik dengan SPSS dengan Paired Pamples T Test atau uji t sampel berpasangan yaitu ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian, karena nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,000. Jika hasil penghitungan taraf signifikasinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan.

**Kata Kunci:** Refreshing, Pembelajaran, Teaching Game for Understanding (TGfU), Permainan Sepakbola

### **Abstract**

*The purpose of this community service activity is to refresh the knowledge that has been possessed by junior high school physical education, sports and health teachers throughout Bantul Regency about the importance of learning physical education, sports and health with the Teaching Game for Understanding (TGfU) model approach related to the material of big ball games, especially football as one of the means to realize the learning objectives of physical education, sports and health in junior high schools. The target audience of this community service*

activity is all junior high school physical education, sports and health teachers in Bantul Regency. The community service activity with the title "Refreshing Learning Physical Education, Sports and Health with the TGfU Model Approach for football Game Material for Junior High School Physical Education Teachers throughout Bantul Regency" can run well. Community service was attended by 40 junior high school physical education, sports and health teachers throughout Bantul Regency. The results of the pretest and posttest questionnaire data testing obtained a pretest mean of 10.4 and a posttest mean of 14.375. Thus, there is a mean difference of 3.975. Based on statistical tests with SPSS with Paired Pamples T Test or paired sample t test, there is a difference in test scores between before and after the implementation of community service, because the Sig (2-tailed) value is 0.000. If the result of the calculation of the significance level is less than 0.05, then the conclusion is that there is a difference in test scores between before and after implementation.

**Keywords:** Refreshing, Learning, Teaching Game for Understanding (TGfU), Football Game

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.940>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana dan usaha dalam memberikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kelangsungan hidup suatu bangsa untuk menghadapi perkembangan duani yang pesat (Mujriah., Susilawati, 2024). Untuk itu, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus dilaksanakan dengan baik oleh guru melalui cara mempersiapkan dan merancang pembelajaran dengan baik, seperti penggunaan model pembelajaran, gaya mengajar, metode mengajar dan atmosfir pembelajaran. Guru PJOK dalam proses pembelajaran wajib mempersiapkan model pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk memberikan keleluasaan peserta didik melaksanakan tugas, agar tujuan pelajaran dapat dikuasai dan dipahami oleh peserta didik dengan mudah (Karisman, 2020). Model pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan materi ajar, karakteristik perserta didik, tujuan pembelajaran, dan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.

Permasalahan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan pendekatan tradisional (pendekatan teknik) dalam pembelajaran, dimana guru PJOK dalam setiap proses pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan keterampilan gerak dasar atau teknik pada peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan teknik kurang memperhatikan motivasi, minat dan sifat peserta didik yang suka bermain, yang berakibat pada kualitas pembelajaran kurang baik, seperti peserta didik cepat bosan dan jenuh. Tujuan pengabdian pada masyarakat (PkM) untuk penyegaran kembali guru PJOK tentang pembelajaran dengan menerapkan model "Teaching Games for Understanding" (TGfU).

Pada sisi lain, guru PJOK sendiri belum mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan perubahan, akibatnya pembelajaran PJOK masih dipandang kurang bermakna. Pendekatan pembelajaran masih sering menekankan teacher center, dengan mengikuti gaya mengajar komando, pendekatan teknik, akibatnya guru PJOK masih cenderung menggunakan pengukuran pembelajaran olahraga prestasi, sehingga proses pembelajaran peserta didik harus melaksanakan latihan-latihan untuk olahraga prestasi.

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Pengembangan sistem

pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan kontinu yang akan membantu para guru dalam mengembangkan berbagai pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi peserta didik (Warsita, 2018). Di dalam Membelajarkan aktivitas jasmani dan olahraga pada peserta didik yang baik melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani yang rencanakan dengan baik oleh guru PJOK dengan melihat karakter peserta didik yang diampunya. Banyak model pembelajaran yang kini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Sumarno et al., 2022). Model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dan proses yang sistematis dalam pengorganisasian pembelajaran (Anugrah et al., 2023). Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan dan unsur kesenangan pada peserta didik (Setyo Guntoro & Rusdianto Hidayat, 2022).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PJOK dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pendekatan taktik. Suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan taktik dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam permainan (Sebila, Fahmi H; Kusmaedi, N; Juliantine, 2016). *Teaching Games for Understanding (TGfU)* sebagai sebuah model pembelajaran instruksional yang sebenarnya untuk menemukan bagaimana peserta didik memahami olahraga melalui ide-ide penting dari permainan (Alkindi et al., 2021). Pendekatan TGfU merupakan salah satu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang mampu mengakomodir kebutuhan anak dalam bermain (Irawan & Prastiwi, 2020). Model pembelajaran TGfU adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mempelajari permainan yang berkaitan dengan olahraga dengan menggunakan pendekatan konstruktif.

Memilih metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai materi dan karakteristik peserta supaya pembelajaran permainan dan olahraga dapat mencapai tujuan yang diharapkan merupakan upaya yang harus dilakukan oleh para guru (Hasmarita, 2018). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan taktis yaitu model pembelajaran TGfU. Melalui pembelajaran TGfU ini, peserta didik dapat ditingkatkan pemahaman dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan teknis, saling mendukung, kinerja permainan, keterlibatan permainan, kesenangan, kompetensi yang dirasakan, dan niat untuk aktif secara fisik setelah implementasi unit TGfU (Karisman, 2020). Fokus pendekatan pembelajaran dengan model TGfU merupakan pendekatan pembelajaran yang mengabungkan antara taktik dan keterampilan dalam konteks permainan olahraga yang memiliki orientasi dalam membangun minat dan motivasi peserta didik (Pauzi et al., 2023).

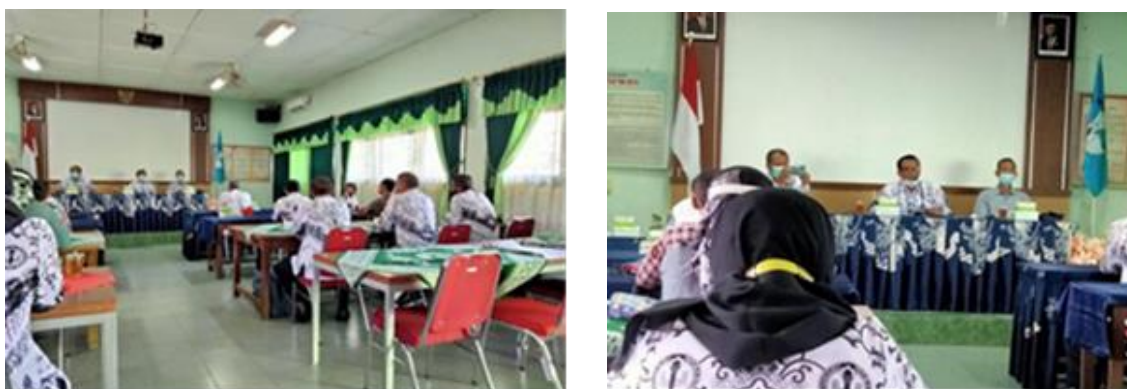
Salah satu bentuk aktivitas jasmani yang diajarkan di sekolah yaitu olahraga permainan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pun dapat dilakukan melalui aktivitas bermain (Qohhar & Pazriansyah, 2019). Salah satu materi olahraga permainan yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah adalah materi permainan sepakbola. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis, diharapkan akan dapat meningkatkan minat yang lebih tinggi untuk belajar bermain sepakbola, pemahaman peserta didik terhadap bermain, dan sekaligus meningkatkan kemampuan untuk bermain sepakbola (Santoso, 2020). Pendekatan taktis memberikan jalan keluar yang baik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar bermain sepakbola dalam situasi bermain yang sebenarnya.

Pembelajaran dengan pendekatan taktis dalam proses pembelajaran keterampilan bermain sepakbola adalah sebagai berikut: (Santoso, 2020): a) Melalui pendekatan latihan yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh peserta didik akan meningkat. Secara khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan teknik rendah,

pendekatan ini tepat karena tidak menekankan pada keterampilan teknik, yang diutamakan adalah pengembangan taktik atau pemecahan masalah b) Peningkatan pengetahuan taktik, penting bagi peserta didik agar mampu menjaga keseimbangan keberhasilan pelaksanaan keterampilan gerak teknik yang sudah dimilikinya. Untuk itu, pengembangan pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan, merupakan langkah pertama yang positif untuk meningkatkan keterampilan bermain.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang “Refreshing Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Model TGfU Materi Permainan Sepakbola Pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP se-Kabupaten Bantul” ini merupakan penyegeran kembali tentang penerapan model pembelajaran TGfU dalam pembelajaran permainan sepakbola yang bertujuan untuk memberikan pengayaan dan penguatan kembali bagi guru PJOK SMP se-Kabupaten Bantul. Kalayak sasaran dari kegiatan PkM ini adalah seluruh guru PJOK sekolah menengah pertama (SMP) se- Kabupaten Bantul yang berjumlah 40 guru baik negeri maupun swasta.



**Gambar 1.** Kegiatan PkM di SMP Negeri 1 Sewon Bantul  
Dok: Probad

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM “Refreshing Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Model TGfU Materi Permainan Sepakbola pada Guru PJOK Tingkat SMP se-Kabupaten Bantul” ini adalah pemaparan materi dan diskusi ilmiah pada materi teori (hari pertama) maupun materi praktik dalam pembelajaran permainan sepakbola dengan pendekatan TGfU (hari kedua). Pelaksanaan PkM ini diadakan *pretest* dan *postest* untuk mengetahui pemahaman guru PJOK dalam penerapan model pembelajaran TGfU dalam materi permainan sepakbola yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pelaksanaan PkM.

## HASIL

Kegiatan pertama pelaksanaan PkM ini melalui pemaparan materi, diskusi ilmiah dan tanya jawab terkait dengan tema pembelajaran PJOK dengan pendekatan model TGfU pada materi permainan sepakbola telah terlaksana dengan baik, terjadi tanya jawab dan diskusi ilmiah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model TGfU. Pelaksanaan hari pertama kegiatan PkM sudah berjalan baik dan telah sesuai dengan yang direncanakan oleh tim pengabdian. Antusiasme para guru PJOK di MGMP tingkat SMP di Kabupaten Bantul dalam mengikuti PkM ini dibuktikan dengan adanya interaksi yang baik serta adanya tanya jawab peserta dan tim PkM.

Kegiatan PkM hari kedua pendampingan penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran materi permainan sepakbola dengan pendekatan model TGfU berjalan dengan baik. pada kegiatan kedua pelaksanaan PkM diadakan simulasi pembelajaran dengan pendekatan TGfU

dengan melibatkan peserta didik SMP N 1 Bantul. Kegiatan ini berhasil dengan baik sesuai dengan harapan tim pengabdian.

Dalam pelaksanaan PkM ini dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman guru PJOK tingkat SMP di Kabupaten Bantul tentang model pembelajaran TGfU yang bersifat teoritis. Berikut hasil pengolahan data kuesioner *pretest* dan *posttest* pada pelaksanaan PkM untuk guru PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bantul didasarkan pada pengolahan data dengan statistik deskriptif kuantitatif, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Deskriptif Kuantitatif Pretest Guru PJOK Tingkat SMP se-Kabupaten Bantul Tentang Model Pembelajaran TGfU Pada Materi Permainan Sepakbola

No	Jenis	Hasil
1	N/Subjek	40
2	Mean	10,4000
3	Median	11,0000
4	Mode	11,00
5	Std. Deviation	1,21529
6	Variance	1,477
7	Minimum	8,00
8	Maximum	12,00

**Tabel 2.** Data Deskriptif Kuantitatif Posttest Guru PJOK Tingkat SMP se-Kabupaten Bantul Tentang Model Pembelajaran TGfU Pada Materi Permainan Sepakbola

No	Jenis	Hasil
1	N/Subjek	40
2	Mean	14,3750
3	Median	14,5000
4	Mode	15,00
5	Std. Deviation	0,70484
6	Variance	0,497
7	Minimum	13,00
8	Maximum	15,00

Dengan berdasarkan selisih rerata pretest dan posttest pada guru PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bantul tentang model pembelajaran TGfU pada materi permainan sepakbola sebesar 3,975. Dengan demikian, ada kenaikan pemahaman guru PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bantul tentang model pembelajaran TGfU pada materi permainan sepakbola setelah penyampaian materi dan diskusi ilmiah pelaksanaan pembelajaran dengan model pendekatan TGfU.

Berdasarkan analisis perbandingan 2 rata-rata dengan Paired Samples T Test atau uji t sampel berpasangan pada guru PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bantul tentang model pembelajaran TGfU pada materi permainan sepakbola setelah penyampaian materi dan diskusi ilmiah pelaksanaan pembelajaran dengan model pendekatan TGfU. ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian, diperoleh t hitung sebesar 24,527 dan t tabel 1,685(0,005). Dengan demikian  $t_{hitung} (24,527) > t_{tabel} (39;0,005)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

**Tabel 3.** Uji Paired Samples T Test

		Mean	N	Std Deviation	Standar Error Mean
<b>Pair 1</b>	Sebelum PkM	10,4000	40	1,21529	0,19215
	Setelah PkM	14,3750	40	0,70484	0,11144

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki peran untuk mengingatkan kembali memori bagaimana pendekatan pembelajaran dengan TGfU diterapkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran memang banyak sekali yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PJOK yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana proses pembelajaran.

## PEMBEHASAN

Konsep pembelajaran dengan pendekatan TGfU memiliki tahapan, sebagai berikut: 1) *Game Form* (Bentuk Permainan/ Olahraga), 2) *Game Appreciation* (Pengetahuan/ pemahaman Permainan), 3) *Tactical Awareness* (Kesadaran Bertaktik), 4) *Decision Making* (Pengambilan Keputusan), 5) *Skill Execution*, dan 6) *Performance* (Arias-Estero et al., 2020). Model pembelajaran TGfU menitikberatkan pada pengenalan pemahaman permainan sebenarnya melalui permainan yang dimodifikasi (sederhana) sebelum melakukan teknis eksekusi. Pada prinsipnya peserta didik memiliki kesadaran tentang kapan, di mana, dan mengapa peserta didik menggunakan teknik dalam permainan, bukan sekedar melakukan teknik saja (Fernando et al., 2024).

Apabila seorang pendidik (guru pendidikan jasmani) ingin mengajarkan keterampilan teknik dan juga ingin mengembangkan cara penerapan teknik dalam situasi bermain sederhana maupun sebenarnya maka diperlukan pembelajaran pendekatan taktis. Tujuan utama pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepakbola adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bagaimana konsep bermain sepakbola yang efisien dan efektif dalam menyerang maupun bertahan. Pendekatan taktis yang benar akan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah taktik dalam bermain sepakbola secara efektif dan efisien. Pendekatan taktis ini diperuntukan bagi para guru PJOK yang memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan penampilan peserta didiknya. Tujuan mengajar dengan menggunakan pendekatan taktis bagi peserta didik, adalah: (Jaya, 2019).

- a. Penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan.
- b. Memberikan kesenangan dalam berkreaitivitas.
- c. Memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Sedangkan menurut (Virama, 2023) tujuan pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Program pendidikan jasmani sebaiknya lebih mengarahkan diri pada pengembangan gerak peserta didik, yang mampu mengantarkan/membekali peserta didik pada kualitas “gerak paripurna”, artinya gerak-gerak atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi bermain, serta mampu mengembangkan dalam dimensi sosial, afektif dan kognitif yang mengkristal pada diri peserta didik (Pujiyanto, 2014:80).

Pendekatan Pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) lebih menekankan pada pendekatan taktik tanpa mempedulikan teknik yang digunakan, bermain dalam segala posisi dalam permainan, mengembangkan kreativitas bermain, kecepatan pengambilan keputusan dalam permainan dan menekankan berbagai macam variasi bermain.

Paradigma pergeseran penggunaan model pembelajaran behavioristik menuju konstruktivistik masih dalam persimpangan. Pembelajaran PJOK dengan pendekatan behavioristik lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknik bermain. Salah satu contohnya adalah pembelajaran mengoper bola dengan kaki dalam pada permainan sepakbola selalu menggunakan pendekatan pengulangan gerakan secara terus menerus (*drill*). Pembelajaran PJOK dengan konstruktivistik memungkinkan peserta didik belajar memecahkan masalah (taktik) dalam permainan olahraga secara sederhana sampai pada tahapan yang kompleks. Pergeseran pendekatan pembelajaran yang mengajarkan teknik semata-mata, kini bergeser pada pembelajaran yang lebih mengarah pada pendekatan taktik. Kesukaan akan salah satu cabang olahraga dapat muncul dari proses pembelajaran PJOK yang telah dilakukan. Selain itu, pembelajaran PJOK juga dapat mengidentifikasi (pemanduan bakat atau talent scouting) dari bakat peserta didik.

#### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Refreshing Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Model teaching game for understanding (TGfU) Materi Permainan Sepakbola pada Guru PJOK Tingkat SMP se-Kabupaten Bantul” dapat berjalan dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 40 guru PJOK PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bantul. Hasil pengujian data kuesioner pretest dan posttest diperoleh perbedaan mean pretest sebesar 10,4 dan mean posttest sebesar 14,375. Berdasarkan uji statistik dengan SPSS dengan Paired Pamples T Test atau uji t sampel berpasangan yaitu ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian, karena nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Jika hasil penghitungan taraf signifikasinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkindi, M. I., Dwi Pradipta, G., & Zhannisa, U. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan Teaching Games for Understanding (TGfU) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 slawi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.53869/jpdm.v1i1.135>
- Anugrah, D. W. P., Kurniawan, R., & Saputra, S. A. (2023). Implementation of Hybrid Learning Models Teaching Games For Understanding And Sport Education Models on PJOK Learning Motivation. *Sport Pedagogy Journal*, 12(2), 37–46.
- Arias-Estero, J. L., Jaquero, P., Martínez-López, A. N., & Morales-Belando, M. T. (2020). Effects of Two TGFU Lessons Period on Game Performance, Knowledge and Psychosocial Variables in Elementary Physical Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph17103378>
- Fernando, R., Zulraflia, Permadi, A. A., Jatra, R., Sasmarianto, & Candra, O. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran TGFU dalam Meningkatkan Performa Bermain Sepak Bola: Studi Kasus Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Islam Riau. *Journal of S.P.O.R.T*, 8(1), 169–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport>
- Hasmarita, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) terhadap Minat Belajar Penjas. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37742/jo.v4i1.77>
- Irawan, A., & Prastiwi, B. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGfU dan PBL terhadap Hasil Belajar PJOK Kelas VII SMP IT Bina Amal. *Journal of Education and Sport Science*, 1(2), 72–76. <http://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/JESS/>
- Jaya, B. S. (2019). Penerapan Model Teaching Games For Understanding dalam Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in*

- Elementary School*, 3(1), 35–38. <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i1.20496>
- Karisman, V. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Voli. *Physical Activity Journal*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3096>
- Mujriah., Susilawati, I. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Teaching Games for Understanding dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Lompat Jauh. 14(4), 194–199.
- Pauzi, A. M., Permadi, A. A., Arifin, Z., Ishak, M., & Fernando, R. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar sepakbola melalui model pembelajaran teaching game for understanding. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v3i2.26929>
- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.1998>
- Santoso, N. (2020). *Sepakbola dan Peraturan Terkini* (1st ed.). UNYPress.
- Sebila, Fahmi H; Kusmaedi, N; Juliantine, T. (2016). Penerapan Teaching Game For Understanding Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i1.1308>
- Setyo Guntoro, Pt., & Rusdianto Hidayat, R. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Terbaru Teaching Games For Understanding (Tgfu) Pada Guru Penjasorkes. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.24036/jba.0401.2022.04>
- Sumarno, Imawati, V., & Ristiawan, B. (2022). Inovasi Pembelajaran melalui Model Teaching Game for Understanding (TGfU) untuk Menyiapkan Keterampilan Strategi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 170–184.
- Virama, L. O. A. K. D. (2023). Pengaruh Teaching Game For Understanding (Tgfu) Terhadap Hasil Belajar Permainan Sepak Bola (Studi Dalam Konteks Sekolah Dasar). *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 86–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.4433>
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>